POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Pasar Wringin Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
NIA PRASETYANINGSIH
NIM. 1223203070

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Nia Prasetyaningsih
NIM	: 1223203070
Jenjang	: S-1
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: **Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wringin di Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Juli 2019

Yang menyatakan,

Nia Prasetyaningsih

NIM. 1223203070

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**POTENSI PASAR TRADISIONAL
DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pasar Wringin Kec. Binangun Kab. Cilacap Jateng)**

Yang disusun oleh Saudari **Nia Prasetyaningsih NIM. 1223203070** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariáh** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **01 Agustus 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E) oleh Sidang Penguji Skripsi**

Ketua Sidang/Penguji

Im Solikhin, M.Ag.
NIP. 197208052001121002

Sekretaris Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, SE., M.Si.
NIP. 197504202006042001

Pembimbing/Penguji

H. Sochimin, Lc., M.Si.
NIP. 196910092003121001

Purwokerto, Agustus 2019
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Nia Prasetyaningsih NIM.1223203070 yang berjudul :

Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Islam Menurut Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Kasus Pasar Wringin Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Juli 2019
Pembimbing

H. Soehimin, Lc. M.Si.
NIP. 19691009200312001

POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di Pasar Wringin Binangun, Cilacap, Jawa Tengah)

Nia Prasetyaningsih
NIM. 1223203070
Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pasar tradisional adalah salah satu titik tumpu perekonomian masyarakat. Sedangkan pasar tradisional identik dengan kumuh, bau, kotor dan sebagainya. Perlunya strategi pengembangan pasar tradisional agar pasar tradisional tetap menjadi pilihan pembeli untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Peningkatan ekonomi dalam perspektif Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas atas kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Jenis penelitian dalam penulisan penelitian adalah penelitian lapangan (fieldresearch), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di pasar Wringin Binangun Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menujukkan bahwa pasar tradisional Wringin berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Wringin antara lain sumberdaya alam yang berupa sawah, lahan kosong, dan sungai yang, yang kedua sumberdaya ekonomi yang berupa pertanian, peternakan, perikanan, sektor kuliner, serta sektor pariwisata pantai Indah Widarapayung. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Wringin ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Binangun, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Peningkatan Ekonomi dan Potensi.

THE POTENTIAL OF TRADITIONAL MARKETS IN INCREASING COMMUNITY ECONOMY OF ISLAMIC ECONOMICS PERSPECTIVE (A Case Study in Binangun Wringin Market, Cilacap, Central Java)

Nia Prasetyaningsih
NIM: 1223203070

Department of Islamic Economics Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Traditional markets are one of the fulcrums of community economy. Whereas, traditional markets are identical to slum, smell, dirty and so on. It needs development strategy so that it still becomes customers' choices in fulfilling daily needs.

Economic improvement in an Islamic perspective does not only relate to the increase of the volume of goods and services, but also relates to aspects of morality for moral quality and a balance between worldly and religious goals. If the economic growth that occurs actually triggers the uprooting of justice and humanity values, then it is certain that the growth is not in accordance with the principles of Islamic economic.

The type of this research is field research, which is a study conducted at the location of research by doing observations about a phenomenon in a natural state. The data collection techniques of this research are observation, interview, and documentation.

This research uses descriptive analysis method with a qualitative approach. The location of the research was conducted at the Wringin market, Binangun, Cilacap. The results of the research indicate that the Wringin traditional market has potential to improve trade's economy. The first Wringin traditional market potential including natural resources in the form of rice fields, vacant land and rivers which, the second is economic resources in the form of agriculture, livestock, fisheries, culinary sector, as well as the Indah Widarapayung beach tourism sector. By maximizing the potential that exists in Wringin traditional market, it can increase merchant income and encourage economic independence of Binangun community. Realizing the independence of both individuals and community by conducting productive activities to achieve self-sufficiency, it aims to achieve the welfare of the people and not depend on others.

Keywords: Traditional Markets, Economic Increase and Potential.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak H. Yusuf Ali Mashar dan Ibu Hj. Azizah Sumini serta Bapak Ibu Mertua Bapak Kodiran dan Ibu Badingah yang selalu menjadi motivasi setiap langkah, terimakasih untuk segala kasih sayang yang selalu mengalir tak pernah henti, terus mengiringi bersama doa-doa suci yang dipanjatkan untukku, segala pengorbanan tenaga dan pikiran, semoga bapak dan ibu selalu dalam kasih sayang, cinta dan rahmat-Nya.

Istri tercinta Nia Prasetyaningsih terimakasih atas waktu yang telah kau korbankan untuk menemaniku, mendengarkan keluhkesahku. Terimakasih atas doa, semangat, dan motivasi yang terus kauberikan kepadaku. Hanya rasa Syukur yang terus ku ucapkan kepada-Mu ya Tuhan karena telah mengirimkan seseorang untukku seperti dirinya.

Anak tersayang Musyafa Ali Yusro semoga panjang umur, sholeh, terimakasih karena sudah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua. Terutama kepada peneliti yang telah menyelesaikan skripsi dengan judul *"Efektivitas Kinerja Nazhir Dalam Pengelolaan Harta Wakaf di Kecamatan Binangun (Studi Kasus di KUA Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)".* Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di Hari Kiamat nanti. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari IAIN Purwokerto.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Karena itu, dengan rendah hati penyusun mengharapkan masukan, koreksi dan saran untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut.

Terlaksananya seluruh kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu teraksananya kegiatan ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi - tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto,
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
7. H. Sochimin, Lc., M.Si., Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu,

tenaga dan fikiranya dengan penuh kesabaran dan kesungguhan dalam membimbing dan memotivasi penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Ibu tercinta Kodiran dan Badingah serta Bapak Ibu Mertua H. Yusuf Ali Mashar dan Azizah Sumini yang selalu menjadi motivasi setiap langkah.
9. Suami Tercinta Sufangat Anggun Aziz dan anak tersayang semoga panjang umur sholeh Musyafa Ali Yusro terima kasih atas *support* dan doanya.
10. Adik-adikku tersayang Nailatun Azizah dan Arif Subandi yang selalu menjadi penghibur dan selalu memberikan semangat dan doa. Serta saudara ipar penulis, terimakasih atas segala doa, motivasi dan batuannya.
11. H. Muhammad Syarif Buchori dan segenap keluarga besar Yamisda Al Ihsan Jampes Kediri cabang Widarapayung Wetan yang senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan bagi penyusun. Semoga selalu mendapatkan barokah ilmu-ilmu beliau.
12. Teman teman seperjuangan ES-A Angkatan 2012 terimakasih untuk iringan do'a dan motivasinya.
13. Semua pihak yang membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga Allah berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penyusun. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun menyadari masih banyak terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam skripsi ini. Namun besar harapan peneliti untuk mendapatkan masukan sekaligus saran agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan sumbangan, menjadi bahan masukan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. *Amiin ya Robbal 'Alamiin.*

Purwokerto, 12 Juli 2019
Yang menyatakan,

Nia Prasetyaningsih
NIM. 1223203070

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	baʿ	B	Be
ت	taʿ	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khaʼ	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ẑal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	raʿ	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭaʿ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓaʿ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	…. ‘….	koma terbalik keatas
غ	gain	G	Ge
ف	faʿ	F	Ef

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	W
هـ	haʿ	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yaʿ	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vocal pendek, vocal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	*Fatḥah*	fathah	A
ـِـ	*Kasrah*	kasrah	I
ـُـ و	*Ḍammah*	ḍammah	U

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
Fatḥah dan *ya'*	Ai	a dan i	بينكم	*Bainakum*

Fatḥah dan *Wawu*	Au	a dan u	قول	*Qaul*

3. Vokal Panjang.

Maddah atau vocal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis *tansā*
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis *karīm*
Dammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis *furūḍ*

C. Ta' Marbūṯah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis *ḥikmah*
جزية	Ditulis *jizyah*

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis *ni'matullāh*

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditranslitrasikan dengan *h* (h).
Contoh:

روضة الاطفال	*Rauḍah al-aṭfāl*
المدينة المنوّرة	*Al-Madīnah al-Munawwarah*

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعدّدة	Ditulis *mutaáddidah*

عدّة	Ditulis *'iddah*

E. Kata SandangAlif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	Ditulis al-ḥukm
القلم	Ditulis al-qalam

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis as-Samā´
الطارق	Ditulis aṭ-ṭāriq

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis *syai´un*
تأخذ	Ditulis *ta'khużu*
أمرت	Ditulis *umirtu*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

ABSTRACK ..... **viii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah 1
B. Definisi Operasional 6
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Pustaka 9
F. Sistematika Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Potensi Pasar Tradisional 11
   1. Pengertian Potensi 11
   2. Strategi Pengembangan Potensi 13
B. Konsep Pasar Perspektif Islam 14
   1. Pengertian Pasar 14
   2. Pengertian Pasar Tradisional 14
   3. Fungsi Pasar 16
   4. Mekanisme Pasar Dalam Islam 17
   5. Kebaikan dan Keburukan Pasar 21
   6. Kegagalan Pasar dan Campur Tangan Pemerintah ... 22

7. Keadilan Dalam Distribusi 24
C. Konsep Peningkatan Ekonomi Masyarakat
1. Pengertian Peningkatan..... 26
2. Ekonomi Kerakyatan..... 31
3. Tujuan Pembangunan..... 36
4. Kesejahteraan..... 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 41
C. Subjek dan Objek Penelitian 42
D. Sumber Data 42
E. Teknik Analisis Data 45

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Wringin Binangun Cilacap 48
B. Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat di Pasar Wringin Binangun Cilacap..... 53
C. Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat..... 54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 Data Penelitian Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Dokumentasi
4. Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup
5. Surat-surat Penelitian
   a. Surat Berhak Mengajukan Judul
   b. Surat Permohonan Persetujuan Judul
   c. Surat Keterangan Pembinming Skripsi
   d. Surat Bimbingan Skripsi
   e. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
   f. Berita Acara Seminar Proposal
   g. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
   h. Surat Ijin Observasi
   i. Surat Ijin Riset Individual
   j. Surat Ijin Penelitian
   k. Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian
   l. Surat Keterangan Komprehensif
   m. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
6. Sertifikat
   a. Sertifikat Opak 2012
   b. Sertifikat BTA/PPI
   c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
   d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
   e. Sertifikat Komputer
   f. Sertifikat PKL
   g. Sertifikat Telah Melakukan PPL
   h. Sertifikat KKN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di negara berkembang, kemiskinan merupakan masalah sosial yang akut di masyarakat. Seperti di Indonesia sendiri, kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan yang telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah – tengah masyarakat sekarang ini, melainkan karena sampai saat ini gejalanya semakin meningkat. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Berdasarkan konsep ini maka kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan sumber daya yang dimiliki melalui standar baku yang dikenal dengan standar kemiskinan (*poverty line*). Cara seperti ini sering disebut dengan metode pengukuran kemiskinan absolut.[1]

Dari penjelasan di atas dapat dijadikan refleksi mengenai kemiskinan, ada fenomena kemandirian masyarakat yang dapat dijadikan kajian menarik seperti pengembangan industri yang merupakan bagian dari pembangunan nasional karena berperan penting dalam upaya mendorong pemerataan kerja dan peningkatan ekonomi masyarakat. Melalui industri kecil menengah merupakan bentuk atau wujud adanya pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang dapat diharapkan sebagai peluang meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat kecil. Industri kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu menambah dan memperluas kesempatan kerja dalam memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat.

Cita-cita dalam bernegara adalah untuk mewujudkan mayarakat adil dan makmur. Untuk mewujudkan cita-cita adalah melaksanakan pembangunan. Melalui pembangunan, pemerintah bermaksud meningkatkan

[1] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 132.

kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dengan cara konsumsinya. Karena peningkatan konsumsi tergantung pada peningkatan pendapatan, dan peningkatan pendapatan tergantung pada peningkatan produksi, maka setiap pelaku ekonomi setiap anggota masyarakat turut serta dalam proses pembangunan. Secara teoritis, bila semua ikut menghasilkan, maka semuanya akan ikut menikmati. Dengan demikian akan terwujudlah masyarakat yang adil dan makmur yang kita cita-citakan.[2]

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur- sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.[3] Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.[4]

Mengetahui potensi ekonomi desa menjadi sangat penting saat ini. Karena, ini merupakan salah satu langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas ekonomi di seluruh pelosok negeri. Sekitar kurang lebih sepuluh tahun terakhir, pemerintah telah gencar menggenjot ekonomi daerah. Caranya melalui beberapa program yang ditujukan ke desa-desa. Tujuan tak lain adalah untuk pemerataan pembangunan dan ekonomi. Sebagai wujud dari nilai yang terkandung di dalam UUD 1945.

Ada banyak sekali potensi daerah yang dapat digali. Salah satunya

---

[2] Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 139.

[3] Pasar,*Wikipedia Ensiklopedia Bebas.h*ttps://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasartradisional. Diakses tanggal 02 Agustus 2018 Pukul 20.30 WIB.

[4] Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 159.

adalah dengan program BUMDesa. Sejak tahun 2014, tepatnya setelah undang-undang tentang desa nomor 6 telah diterbitkan, pemerintah mulai mendorong pemerintahan desa untuk dapat mengelola dana anggaran untuk desa secara mandiri. Tentu, dengan melingkupi beberapa aspek dan program ekonomi unggulan. Tujuannya apalagi, jika bukan demi penyerapan dana anggaran untuk desa yang. lebih berdaya guna.

Sangat penting bagi setiap kepala desa untuk mengetahui potensi desanya. Hal ini sangat erat kaitanya dengan upaya meni ngkatkan kesejahteraan warga. Apalagi di wilayah Binangun kaya akan produk pertanian dan kelautannya. Jadi, inilah potensi yang tidak boleh disia-siakan.

Salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kecamatan Binangun yaitu pasar Wringin yang terletak di pesisir pantai Widarapayung. Pasar Wringin merupakan pasar tradisonal yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar Wringin dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat.

Jika pasar tradisional dikembangkan dengan baik, maka akan dapat mengubah citra pasar tradisional yang terkesan negatif menjadi lokasi perdagangan bercitra positif yang bersih, aman, tertib dan nyaman, sehingga berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat untuk melakukan jual beli secara ekonomis di pasar tradisional. Apalagi pasar Wringin berada dilokasi strategis dan merupakan jalan utama menuju obyek wisata Pantai Indah Widarapayung, sehingga dapat menarik pengunjung atau pembeli untuk belanja di pasar tersebut. Oleh karena itu potensi pelanggan pasti lebih besar.

Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Wringin ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Binangun, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain. Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang

mampu memberdayakan rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa adanya ketergantungan dengan Negara lain.

Kondisi pasar wringin sekarang sudah mengalami perubahan yang cukup memadai karena pada awalnya penjual tidak memiliki kios-kios, sekarang sudah terdapat beberapa kios yang berjejeran meskipun masih banyak penjual yang tetap dalam kondisi seperti dulu.

Pasar disamping mempertemukan kepentingan para produsen dan konsumen, berfungsi sebagai tempat berkumpul para pesaing (antar produsen maupun antar konsumen). Dengan demikian pasar akan menumbuhkan persaingan, yang pada ujungnya mendorong terciptanya efisiensi yang lebih baik.[5] Persaingan yang ketat bukan berarti selalu menunjukan bahwa potensi pasar bakal kecil. Kita berpikir keberadaan saingan pasti menurunkan omzet kita. Padahal kalau dilihat dari pihak konsumen, tentu lebih senang berbelanja di tempat atau lokasi yang memberikan banyak pilihan. Baik dari segi barang atau jasa, dan juga dari segi harga. Dimana ada suatu sentra pembelanjaan maka konsumen akan beramai-ramai datang ke tempat itu, jika lokasinya strategis dan berada dipinggir jalan ramai.

Berdagang di pasar Wringin merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, jasa parut kelapa, kue-kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisiekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka diaggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

Perdagangan atau bisnis adalah sesuatu kegiatan yang terhormat dalam ajaran Islam, karena cukup banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang menyebut dan menjelaskan norma-norma perdagangan. Allah swt berfirman:

[55] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Jakarta : Indeks, 2015), hlm. 131.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آَمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

> "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu." (Q.S An-Nisa : 29)

Mencari rejeki yang halal dalam agama Islam hukumnya wajib. Ini menandakan bagaimana pentingnya mencari rejeki yang halal. Dengan demikian, motivasi kerja dalam Islam, bukanhanya memenuhi nafkah semata tetapi, sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Selain sebagai kewajiban, muslim termotivasi juga dalam pekerjaannya sebagai ibadah, tentu yang namanya ibadah ada aturannya. Memang berbeda dengan ibadah ghairu mahdhah. Artinya, dalam kaidah ushul fiqh, kita memiliki kebebasan yang luas untuk bekerja selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Prinsip dalam bekerja yang bernilai ibadah diawali dengan niat, diantara nilai terpenting dalam suatu pekerjaan adalah niatnya. Motivasi kerja dalam Islam bukan semata mencari uang semata, tetapi serupa dengan seorang mujahid, diampuni dosanya oleh Allah, dan tentu saja ini adalah sebuah kewajiban seorang hamba Allah.[6]

Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia.[7]

Kata Islam setelah "ekonomi" dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut

[6] Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka Elbayan, 2012), hlm. 89.

[7] Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 1.

dengan kata *al-'iqtisad* , yang artinya kesederhanaan, dan kehematan. Dari kata *al-iqtisad* berkembang menjadi sebuah makna *'ilm al-'iqtisad,* yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah- masalah ekonomi.[8]

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wringin di Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)".

B. Definisi Operasional

1. Definisi Potensi

   Potensi adalah suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Pendek kata, arti potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut.[9]

2. Definisi Pasar

   Pasar adalah tempat atau keadaan di mana para pembeli dan penjual membeli serta menjual barang, jasa, atau sumber daya. Kita mempunyai pasar untuk barang, jasa, dan sumber daya yang dibeli dan dijual dalam perekonomian.[10]

   Sedangkan pasar tradisional adalah pasar yang dikelola dengan manajemen yang lebih tradisional dan simpel dari pada pasar modern. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal dan kurang ditemui barang impor. Karena barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka yang dijual pun mempunyai kualitas yang relatif sama dengan barang-barang dipasar modern. Secara

[8] Elias Anton dan Edward E. Elias, *Qamus Elias al-Ajri* (Beirut: Dar al-Jil, 1982), hlm. 544 dikutip oleh Aminudin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 27.

[9] http://www.pengertianmenurutparaahli.net//pengertian-potensi. Diakses tanggal 12 Maret 2019 Pukul 20.16 WIB.

[10] Dominick Salvatore, *Mikroekonomi Edisi Keempat* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 2.

kuantitas, pasar tradisional umunya mempunyai persediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik atau permintaan dari konsumen.[11]

3. Definisi Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.[12] Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per dan an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.[13] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

4. Definisi Masyarakat

Masyarakat adalah konsumen barang dan jasa yang dihasilkan pada produsen. Mereka adalah aktor yang berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi. Sifat dasar dari konsumn adalah memuaskan kepentingan (kebutuhan atau *needs* dan keinginan atau *wants* konsumsinya).[14]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pasar Wringin berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kecamatan Binangun?

---

[11] Dalam skripsinya Indah Astuti, Relasi Gender Pada keluarga Perempuan Pedagang di Pasar Klewer Kota Surakarta (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politikUniversitas Sebelas Maret Surakarta, 2010). Diakses tanggal 29 oktober 2018 Pukul 09.15 WIB.

[12] Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1988), hlm.158.

[13] Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

[14] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Jakarta: Indeks, 2015), hlm. 73.

2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kecamatan Binangun di pasar Wringin?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui apakah pasar Wringin berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Binangun.
b. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat kecamatan Binangun di pasar Wringin perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan informasi yang mendukung peneliti maupun pihak lain agar tertarik dengan penelitian tentang peran pemerintah daerah pada Pengelola Pasar Wringin dalam meningkatkan potensi pasar tradisional bagi ekonomi masyarakat di kecamatan Binangun.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah khususnya Pengelola Pasar Wringin dalam meningkatkan potensi pasar tradisional bagi ekonomi masyarakat di kecamatan Binangun.

E. Kajian Pustaka

Gunawan Sumodingrat dalam bukunya *Membangun Perekonomian Rakyat* menjelaskan bahwa setiap pelaku ekonomi, baik individu maupun kelompok, berhak menikmati hasil sesuai dengan kemampuan dan produktivitasnya. Proses yang berkelanjutan inilah yang diartikan sebagai

pembangunan. Sedangkan hasil akhirnya yang berupa meningkatkan produksi, konsumsi, dan terpenuhinya kebutuhan sosial secara memadai, disebut sebagai pertumbuhan. Dari hubungan ini dikenal istilah pembangunan yang menghasilkan pertumbuhan, dan sebaliknya pertumbuhan merupakan hasil dari proses pembangunan.[15]

Proses pembangunan akan sama dengan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan apabila tiga asumsi dasar terpenuhi. Pertama, *full employment* atau partisipasi, artinya semua faktor produksi dan faktor ekonomi ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Kedua, homogenitas, artinya semua pelaku ekonomi memiliki faktor produksi, kesempatan berusaha dan kemampuan menghasilkan yang sama. Ketiga, bekerjanya mekanisme pasar atau efisiensi. Artinya interaksi antarapelaku ekonomi terjadi dalam suatu keseimbangan (*equilibrium*).

Asumsi ini bersifat normatif dan tidak selalu-bahkan sulit dipenuhi. Artinya, proses pembangunan tidak melibatkan semua pelaku ekonomi, dan peningkatan pendapatan sebagai hasil dari proses pembangunan tersebut tidak dinikmati oleh seluruh penduduk. Secara natural ada sebagian penduduk yang ikut serta dalam menghasilkan, sehingga tidak menikmati hasil pembangunan. Mekanisme pasar tidak berlangsung secara alamiah. Ada kekuatan tunggal, baik darisisi produksi (*monopoli*) ataupun dari segi konsumsi (*monopsoni*), sehingga distribusi manfaat tidak sesuai dengan kemampuan masing-masing pelaku ekonomi. Pasar tidak berfunfsi secara wajar. Inilah yang sering disebut sebagai kegagalan pasar (*market failures*), yang merupakan masalah pembangunan.

Indrawan Yunus dalam skripsinya yang berjudul ”*Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan pada Pasar Surya Surabaya (cabang utara) dalam mendukung program revitalisasi”*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa mayoritas berbelanja di pasar tradisional dan toko/warung dengan

[15] Gunawan Sumodingrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 25-26.

pertimbangan utama faktor harga yang relatif terjangkau, mengenai revitalisasi perlu adanya perbaikan pasar tradisional dalam hal kebersihan, penataan stan yang rapi, sarana dan prasarana yang menunjang agar dapat menarik minat konsumen berbelanja di pasar tradisional.

M. Ilhamsyah Eddy dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Pasar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (studi kasus pada toko sepatu amigo pasar sentral Medan)"* penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud menggambarkan kejadian atau fakta yang terdapat disuatu objek, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan usaha dagang sepatu di pasar tradisional sentral telah melaksanakan manajemen keuangan dengan baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pasar tradisional pada pelaku usaha sepatu di sentral menjadikan pelaku usaha tersebut sejahtera. Dengan aktivitas usaha yang dilakukan dari pukul 5 pagi sampai jam 6 sore dengan persediaan produk atau sepatu yang diperoleh.

F. Sistematika Penyusunan

Penulisan pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penyusunan.

Bab II, berisi mengenai kerangka teoritis yang berkaitan dengan potensi pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Bab III, metodologi penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data, yang meliputi jenis penelitian, sumber penelitian, subjek dan objek penelitian serta alat analisis yang digunakan.

Bab IV, gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang objek penelitian, dan gambaran tentang potensi pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Bab V, adalah penutup. Dalam bagian ini, berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir pembahasan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam di pasar Wringin Kecamatan Binangun, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasar Tradisional Wringin berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Wringin antara lain sumberdaya alam yang berupa sawah, lahan kosong, dan sungai yang, yang kedua sumberdaya ekonomi yang berupa pertanian, peternakan, perikanan, sektor kuliner, serta sektor pariwisata pantai Indah Widarapayung. Selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Wringin ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Binangun, mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal ini bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain. Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang mampu memberdayakan rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa adanya ketergantungan dengan Negara lain.
2. Pasar Wringin memberikan pengaruh besar terhadap sistem pencaharian masyarakat di sekitarnya. Pasar Wringin merupakan sebuah sarana untuk melakukan aktivitas ekonomi, khususnya perdagangan atau sebagai tempat mata pencaharian masyarakat. Partisipasi pasar tradisional berfungsi

sebagai jaringan penyelamat dan penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat di Kecamatan binangun. Peningkatan ekonomi dalam perspektif Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas atas kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika peningkatan ekonomi yang terjadi justru memicu tercabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

B. Saran-Saran

1. Aparat pemerintah setempat diharapkan melindungi keberadaa pasar ini yang menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat, serta terus melakukan pembaharuan agar tercipta kenyamanan berbelanja bagi pembeli agar tercapai peningkatan pendapatan pedagang.
2. Pedagang diharapkan untuk tetap menjaga nilai-nilai islami yang ada dan dihimbau untuk selalu menjaga kedisiplinan dalam etika berbisnis dengan tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan (melakukan kecurangan) yang bisa merugikan diri sendiri maupun masyarakat luas, serta menjaga kebersihan dagangannya agar barang yang dijual tetap terjaga kehalalannya.
3. Pembeli atau masyarakat khususnya yang berada di sekitar pasar harus ikut berpartisipasi dalam meramaikan pasar dengan berbelanja di pasar Wringin, agar kedepannya pasar ini bisa lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Aminudin Aziz, Fathul. 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka Elbayan.

Arikunto, Suharsini. *1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. *1998. Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Belajar.

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Dwi Susilo, Rachmad K. 2012. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Faizal Noor, Henry. 2015. *Ekonomi Publik*. Jakarta: Indeks.

Karim, Adiwarman A. 2012. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Karim, Karim, Adiwarman A. 2012. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.

Koentjaraningrat. 1994. *Metode-metode Penyusunan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Moeliono.1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.

Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ndraha, Tahziduhu. 2002 *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Renika Cipta.

Nopirin. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Nurul Bariyah, N.O. 2011. "Meneropong Pasar Keuangan dan Industri di Indonesia" Gici, Volume No.2

Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007

Rianto Al Arif, M. Nur. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.

Rianto Al Arif, M. Nur dan Euis Amalia. 2016. *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Prenamedia Group.

Rivai, Veithzal. 2012. *Islamic Marketing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Salvatore, Dominick. 2007. *Mikroekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

S, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: Refika Aditama.

Sukirno, Sadono. 2016. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan & Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.

Surahman, Winarno. 1998. *Dasar dan Teknik Riset*. Bandung: Tarsito.

Suroso. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syauqi Beik, Irfan dan Laily Dwi Arsyianti. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Winardi. 1983.*Pengantar Pembangunan Ekonomi*. Bandung: Tarsito.

Yunia Fauzia, Ika dan Abdul Kadir Riyadi.2015. *Prinsip dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/

Wikipedia Ensiklopedia Bebas.Pengertian Pasar tradisional https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasar_tradisional

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Penelitian Kualitatif. http://id.wikipedia.org/wiki/-Penelitian kualitatif

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA PASAR

A. Identitas Informan :

1. Nama : Alhamid Arifin
2. Jabatan : Kepala Pasar

B. Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya pasar Wringin di Kecamatan Binangun?

   Jawab : Pasar wringin ini berdiri sejak Oktober 2001, awalnya sudah ada pasar namanya pasar Widarapayung, kemudian dipindah lokasi yang lebih luas tanahnya tidak jauh dari pasar semula yaitu kurang lebih 15 meter ke arah selatan di sisi jalan. Karena di depan pasar terdapat pohon wringin yang besar kemudian pemerintah setempat memberikan nama pasar Wringin.

2. Dengan berdirinya pasar Wringin ini apakah banyak mendatangkan mata pencaharian untuk masyarakat disekitar?

   Jawab : Masyarakat Binangun memang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Dan semenjak pasar ini berdiri ada beberapa orang yang dulunya merantau di negeri sendiri maupun di luar negeri kemudian mencoba untuk belajar berdagang, dan alhamdulillah sampai sekarangpun masih bertahan.

3. Berapa jumlah pedagang tetap yang ada di pasar Wringin?

   Jawab : Kurang lebih ada 300 pedagang.

4. Menurut anda apakah dengan berdirinya pasar Wringin dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar?

   Jawab : Tentu, karena dengan pekerjaan yang mereka miliki tentunya menjadi sumber penghasilan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka baik kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.

5. Usaha apa saja yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar tradisional dalam menarik minat beli konsumen untuk berbelanja di pasar Wringin Binangun?

   Jawab : Dengan melakukan perbaikan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan perdagangan yang ada di pasar Wringin seperti perbaikan fasilitas pasar, menjaga kebersihan lingkungan, penataan lingkungan pasar juga.

6. Sebagai pasar tradisional yang terluas dan terbesar yang ada di Binangun adakah pengaruh niat beli masyarakat?

   Jawab : Jelas ada, karena pasar Wringin merupakan pasar terluas dan terbesar juga terlengkap yang ada di kecematan Binangun, sehingga para pembeli cenderung lebih tertarik untuk berbelanja di pasar ini.

PEDOMAN WAWANCARA PEDAGANG

A. Identitas Informan

1. Nama : Rasikun
2. Alamat : Widarapayung Kulon
3. Jenis Dagangan : Buah

B. Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan Anda berjualan di pasar Wringin Binangun?
   Jawab : Kalau saya baru 3 hari mba.
2. Mengapa Anda berjualan/berdagang di pasar Wringin Binangun?
   Jawab : Karena pasarnya ramai, meskipun dari lain desa atau wilayah yang berjauhan, orang-orang atau pembeli tetap tertarik belanja disini.
3. Apakah pendapatan Anda bertambah setelah berjualan di pasar Wringin Binangun?
   Jawab : Alhamdulillah lah mba, yang tadinya saya anak rantau dan setelah menikah saya memutuskan untuk berdagang, tetap ada pemasukan dan lebih senangnya lagi bisa berkumpul dengan keluarga.
4. Berapa rata-rata penghasilan Anda dari berdagang di pasar Wringin Binangun?
   Jawab : Kurang lebih Rp 1.000.000 ada lah, saya kan baru jualan jadi nggak berani kulak banyak soalnya belum ada pelanggan sih...
5. Apakah ada pungutan atau biaya lain selain retribusi?
   Jawab : Kalau yang wajib itu retribusi bayar Rp 1.000 untuk satu loss, tergantung berapa loss yang dimiliki lah mba, kalau yang lain untuk kebersihan Rp 1.000.
6. Apakah ada pekerjaan lain selain berdagang?
   Jawab : tidak ada mba, hanya berdagang saja.

7. Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya potensi yang dimiliki pasar Wringin terhadap peningkatan ekonomi anda?

   Jawab : Ya kalau tempatnya nyaman, oke... bersih, kan pembeli juga tertarik datang kesini, dan pendapatan bisa juga bertambah.

8. Apakah kendala yang Anda hadapi saat berdagang di pasar Wringin Binangun?

   Jawab : Kendalanya adalah posisi atau tempat dagang saya yang kurang strategis, sehingga jarang dilewati banyak orang.

PEDOMAN WAWANCARA PEDAGANG

A. Identitas Informan

1. Nama : Tujan
2. Alamat : Sidayu
3. Jenis Dagangan : Sayuran dan Sembako

B. Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan Anda berjualan di pasar Wringin Binangun?
   Jawab : Kurang lebih 5 tahun mba.
2. Mengapa Anda berjualan/berdagang di pasar Wringin Binangun?
   Jawab : Karena menggantikan orang tua saya yang sudah meninggal, dan saya sebagai penerus beliau.
3. Apakah pendapatan Anda bertambah setelah berjualan di pasar Wringin Binangun?
   Jawab : Sudah pasti lah mba.
4. Berapa rata-rata penghasilan Anda dari berdagang di pasar Wringin Binangun?
   Jawab : Kalau saya nggak pernah ngitung pendapatane berapa sih mba, misal... ini misal yaa... saya dapat dua juta sehari itu buat belanja keesokan harinya itu masih ada sisa, itu aja sih kayaknya.
5. Apakah ada pungutan atau biaya lain selain retribusi?
   Jawab : Ya paling retribusi sama kebersihan.
6. Apakah ada pekerjaan lain selain berdagang?
   Jawab : Selain berdagang di pasar, saya juga buka warung dirumah.
7. Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya potensi yang dimiliki pasar Wringin terhadap peningkatan ekonomi anda?
   Jawab : Dengan adanya akses jalan yang mudah menuju loss yang saya tempati, jadi mobil saya bisa masuk ke dalam pasar, sehingga tidak perlu sewa jasa orang untuk memikul dagangan saya,

maklum dagangan saya kan banyak, jadi kalau dipikul satu per satu kan cape, terus kalau sewa jasa orang malah jadi tambah pengeluaran jadi pengeluaranpun ikut bertambah pula.

8. Apakah kendala yang Anda hadapi saat berdagang di pasar Wringin Binangun?

   Jawab : Sejauh ini sih nggak ada, enjoy-enjoy aja berjualan di sini.

PEDOMAN WAWANCARA PEDAGANG

A. Identitas Informan

1. Nama : Saliyah
2. Alamat : Widarapayung Wetan
3. Jenis Dagangan : Tempe, tauge dan kecambah

B. Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan Anda berjualan di pasar Wringin Binangun?
   Jawab : Tujuh tahunan ada kayaknya mba.
2. Mengapa Anda berjualan/berdagang di pasar Wringin Binangun?
   Jawab : Ya untuk menambah penghasilan mba, dari pada dirumah nggak ngapa-ngapain.
3. Apakah pendapatan Anda bertambah setelah berjualan di pasar Wringin Binangun?
   Jawab : Alhamdulillah mba, walaupun sedikit masih bisa buat modal hari berikutnya dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga.
4. Berapa rata-rata penghasilan Anda dari berdagang di pasar Wringin Binangun?
   Jawab : Rp 250.000 mungkin ada, soalnya saya jualannya sedikit yang penting habis mba.
5. Apakah ada pungutan atau biaya lain selain retribusi?
   Jawab : Ada, kebersihan bayar Rp 1.000.
6. Apakah ada pekerjaan lain selain berdagang?
   Jawab : Nggak ada, sepulang dari pasar membuat atau membungkus tempe untuk dipasarkan hari berikutnya.
7. Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya potensi yang dimiliki pasar Wringin terhadap peningkatan ekonomi anda?
   Jawab : Karena pasar ini dekat dengan obyek wisata laut, alhamdulillah pedagang-pedagang laut juga banyak yang mengambil barang dagangan saya.

8. Apakah kendala yang Anda hadapi saat berdagang di pasar Wringin Binangun?

   Jawab : Bagi saya nggak ada mba, paling ya pas pasar lagi sepi mungkin itu sih kendalanya.

PEDOMAN WAWANCARA PEDAGANG

A. Identitas Informan

1. Nama : Sumini
2. Alamat : Alangamba
3. Jenis Dagangan : Jamu

B. Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan Anda berjualan di pasar Wringin Binangun?

   Jawab : Kalau saya kurang lebih 15 tahun mba.

2. Mengapa Anda berjualan/berdagang di pasar Wringin Binangun?

   Jaawab: Awalnya saya berjualan keliling naik sepeda, tapi kan peminatnya kurang banyak karena nggak semua rumah yang saya lewati mau beli, akhirnya saya memilih untuk berjualan dipasar dan alhamdulillah sudah punya banyak pelanggan tetap, nggak cuma pedagang, pengunjung pun sudah banyak yang menjadi pelanggan saya dan saya nggak perlu keliling jauh naik sepeda lagi.

3. Apakah pendapatan Anda bertambah setelah berjualan di pasar Wringin Binangun?

   Jawab : Alhamdulillah kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi, ibaratnya juga bisa nabung walaupun sedikit-sedikit lah mba.

4. Berapa rata-rata penghasilan Anda dari berdagang di pasar Wringin Binangun?

   Jawab : Kurang lebih sehari itu dapat Rp 200.000, dan alhamdulillah dagang tiga hari bisa untuk stok satu minggu.

5. Apakah ada pungutan atau biaya lain selain retribusi?

   Jawab : Selain retribusi paling ya paling kebersihan, sudah sih itu saja sepertinya.

6. Apakah ada pekerjaan lain selain berdagang?

Jawab : Tidak ada.

7. Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya potensi yang dimiliki pasar Wringin terhadap peningkatan ekonomi anda?

   Jawab : Mungkin karena disini pedagangnya banyak, pengunjung juga ramai, jadi penghasilan saya bertambah.

8. Apakah kendala yang Anda hadapi saat berdagang di pasar Wringin Binangun?

   Jawab : Kendalanya apa yah, sepertinya nggak ada mba.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMBELI

A. Identitas Informan:
   1. Nama: Badriah
   2. Alamat : Sidaurip
   3. Pekerjaan : Pedagang Keliling

B. Daftar Pertanyaan Potensi Pasar Wringin Bagi Masyarakat:
   1. Apa pendapat anda tentang pasar tradisional?
      Jawab : Pasar tradisional merupakan tempat melakukan aktivitas jual beli dan pemenuhan kebutuhan.
   2. Kenapa Anda memilih berbelanja di pasar Wringin?
      Jawab : Bagi saya harganya lebih terjangkau sehingga saya mudah untuk menjualnya kembali.
   3. Kualitas barang di pasar Wringin menurut Anda seperti apa?
      Jawab : Kualitas lumayan bagus.
   4. Harga yang di berikan sebanding atau tidak dengan kualitas barang?
      Jawab : Insya Allah sebanding.
   5. Terpenuhi atau tidak kebutuhan Anda dengan berbelanja di pasar Wringin?.
      Jawab : Alhamdulillah terpenuhi.
   6. Menurut Anda apakah dengan kehadiran pasar Wringin dapat membantu memenuhi kebutuhan?
      Jawab : Bagi saya si sangat membantu sekali mba.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMBELI

A. Identitas Informan:
   1. Nama : Mashad
   2. Alamat : Binangun
   3. Pekerjaan : Pedagang (Warung Makan)

B. Daftar Pertanyaan Potensi Pasar Wringin Bagi Masyarakat:
   1. Apa pendapat anda tentang pasar tradisional?
      Jawab : Pasar yang masih ada proses tawar menawar, kalau di swalayan kan nggak bisa mba.
   2. Kenapa Anda memilih berbelanja di pasar Wringin?
      Jawab : Saya memilih berbelanja di sini karena barangnya lengkap.
   3. Kualitas barang di pasar Wringin menurut Anda seperti apa?
      Jawab : Kualitas okelah, untuk sayur masih segar-segar, begitu juga dengan aneka ikan maupun daging.
   4. Harga yang di berikan sebanding atau tidak dengan kualitas barang?
      Jawab : Biasanya tergantung musiman sih mba. Misal barangnya lagi banyak ya dijual murah.
   5. Terpenuhi atau tidak kebutuhan Anda dengan berbelanja di pasar Wringin?
      Jawab : Bagi saya sangat terpenuhi.
   6. Menurut Anda apakah dengan kehadiran pasar Wringin dapat membantu memenuhi kebutuhan?
      Jawab : Itu pasti mba, karena saya juga sehari-hari jualan dari sore sampe malam.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMBELI

A. Identitas Informan:
   1. Nama : Tuti
   2. Alamat : Alangamba
   3. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

B. Daftar Pertanyaan Potensi Pasar Wringin Bagi Masyarakat:
   1. Apa pendapat anda tentang pasar tradisional?
      Jawab : Pasar yang masih bisa ditawar mungkin ya mba.
   2. Kenapa Anda memilih berbelanja di pasar Wringin?
      Jawab : Akses jalan yang mudah, pasar dan juga lahan parkir yang luas, nggak memakan bahu jalan, jadi bebas mau parkir dimana.
   3. Kualitas barang di pasar Wringin menurut Anda seperti apa?
      Jawab : Kualitas ya lumayan bagus, kalau ada kekurangan atau barang cacat juga pedagang itu ngomong langsung. Jadi bisa dikasih murah.
   4. Harga yang di berikan sebanding atau tidak dengan kualitas barang?
      Jawab : Tergantung barang yang dibeli juga sih mba
   5. Terpenuhi atau tidak kebutuhan Anda dengan berbelanja di pasar Wringin?
      Jawab : Alhamdulillah terpenuhi.
   6. Menurut Anda apakah dengan kehadiran pasar Wringin dapat membantu memenuhi kebutuhan?
      Jawab : Sejauh ini sih iya, meskipun jarak dari rumah saya lumayan jauh, tapi saya puas.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMBELI

C. Identitas Informan:

4. Nama : Badriah
5. Alamat : Sidaurip
6. Pekerjaan : Pedagang Keliling

D. Daftar Pertanyaan Potensi Pasar Wringin Bagi Masyarakat:

7. Apa pendapat anda tentang pasar tradisional?

   Jawab : Pasar tradisional merupakan tempat melakukan aktivitas jual beli dan pemenuhan kebutuhan.

8. Kenapa Anda memilih berbelanja di pasar Wringin?

   Jawab : Bagi saya harganya lebih terjangkau sehingga saya mudah untuk menjualnya kembali.

9. Kualitas barang di pasar Wringin menurut Anda seperti apa?

   Jawab : Kualitas lumayan bagus, kalau makanan soal rasa tidak

10. Harga yang di berikan sebanding atau tidak dengan kualitas barang?

    Jawab : Insya Allah sebanding.

11. Terpenuhi atau tidak kebutuhan Anda dengan berbelanja di pasar Wringin?.

    Jawab : Alhamdulillah terpenuhi.

12. Menurut Anda apakah dengan kehadiran pasar Wringin dapat membantu memenuhi kebutuhan?

    Jawab : Bagi saya si sangat membantu sekali mba.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMBELI

C. Identitas Informan:

4. Nama : Mashad
5. Alamat : Binangun
6. Pekerjaan : Pedagang (Warung Makan)

D. Daftar Pertanyaan Potensi Pasar Wringin Bagi Masyarakat:

7. Apa pendapat anda tentang pasar tradisional?

   Jawab : Pasar yang masih ada proses tawar menawar, kalau di swalayan kan nggak bisa mba.

8. Kenapa Anda memilih berbelanja di pasar Wringin?

   Jawab : Saya memilih berbelanja di sini karena barangnya lengkap.

9. Kualitas barang di pasar Wringin menurut Anda seperti apa?

   Jawab : Kualitas okelah, untuk sayur masih segar-segar, begitu juga dengan aneka ikan maupun daging.

10. Harga yang di berikan sebanding atau tidak dengan kualitas barang?

    Jawab : Biasanya tergantung musiman sih mba. Misal barangnya lagi banyak ya dijual murah.

11. Terpenuhi atau tidak kebutuhan Anda dengan berbelanja di pasar Wringin?

    Jawab : Bagi saya sangat terpenuhi.

12. Menurut Anda apakah dengan kehadiran pasar Wringin dapat membantu memenuhi kebutuhan?

    Jawab : Itu pasti mba, karena saya juga sehari-hari jualan dari sore sampe malam.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMBELI

C. Identitas Informan:

4. Nama : Tuti
5. Alamat : Alangamba
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

D. Daftar Pertanyaan Potensi Pasar Wringin Bagi Masyarakat:

7. Apa pendapat anda tentang pasar tradisional?

   Jawab : Pasar yang masih bisa ditawar mungkin ya mba.

8. Kenapa Anda memilih berbelanja di pasar Wringin?

   Jawab : Akses jalan yang mudah, pasar dan juga lahan parkir yang luas, nggak memakan bahu jalan, jadi bebas mau parkir dimana.

9. Kualitas barang di pasar Wringin menurut Anda seperti apa?

   Jawab : Kualitas ya lumayan bagus, kalau ada kekurangan atau barang cacat juga pedagang itu ngomong langsung. Jadi bisa dikasih murah.

10. Harga yang di berikan sebanding atau tidak dengan kualitas barang?

    Jawab : Tergantung barang yang dibeli juga sih mba

11. Terpenuhi atau tidak kebutuhan Anda dengan berbelanja di pasar Wringin?

    Jawab : Alhamdulillah terpenuhi.

12. Menurut Anda apakah dengan kehadiran pasar Wringin dapat membantu memenuhi kebutuhan?

    Jawab : Sejauh ini sih iya, meskipun jarak dari rumah saya lumayan jauh, tapi saya puas.

Pasar Wringin Kecamatan Binangun

Foto bersama pengurus pasar Wringin

Kantor Pasar Wringin

Wawancara dengan Kepala Pasar Wringin

Wawancara dengan Bendahara Pasar Wringin

Wawancara Pedagang

Wawancara Pedagang

Wawancara Pedagang

Wawancara Pembeli

Wawancara Pembeli

Jasa penggilingan bakso dan patri emas

Mushola

Pasar Ikan

Area parkir sebelah utara